



ANALISIS PENGARUH MODAL, LAMA JAM KERJA, DAN JUMLAH BARANG TERJUAL TERHADAP PENDAPATAN PASCA REVITALISASI PASAR JATIROGO KABUPATEN TUBAN

Dina Feri Suryani

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.

* Corresponding author: dinafisyuriani@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 23/07/2023

Revised 25/08/2023

Accepted 29/08/2023

Available online 31/08/2023

Keyword: Capital; Length of Working Hours; Sales Volume; Trades Income.

JEL Classification
C31, I31, I32

Copyright (c) 2023
Suryani, D. F.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Abstract

Income is an important component of trading activities especially in traditional markets. In this study aims to see how much the impact of capital, length of working hours, and sales volume on the traders income is. This quantitative research types uses cross section of 30 traders in 2022 with the Ordinary Least Square (OLS) technique in the multiple linear regression model. The result of the research showed that capital, length of working hours, and sales volume had a positive and significant impact on traders income in the Jatirogo market.

Abstrak

Pendapatan merupakan suatu komponen yang penting dalam kegiatan usaha berdagang di pasar tradisional. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh modal, lama jam kerja, dan jumlah barang terjual terhadap pendapatan pedagang. Objek penelitiannya adalah pedagang di Pasar Jatirogo Kabupaten Tuban. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data cross section berupa 30 orang pedagang pada tahun 2022 dan teknik Ordinary Least Square (OLS) pada mode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, lama jam kerja, dan jumlah barang terjual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo.

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi di dunia perekonomian melazimkan terjadinya pertumbuhan pasar-pasar modern seperti mall, Indomaret, Alfamaret dan lain

sebagainya. Perkembangan pasar modern dapat mematikan pasar-pasar tradisional karena beberapa alasan yaitu seperti kesediaan barang yang selalu baru (tidak kadaluarsa), keadaan tempat yang lebih bersih, serta ada beberapa dilengkapi dengan hiburan (Nikmah, 2015). Namun, di sisi lain pasar tradisional masih menawarkan paradigma lama yaitu tawar menawar antar pedagang dan pembeli. Kegiatan tersebut menguntungkan baik pada sisi pedagang dan pembeli, di sisi pembeli yaitu mendapat harga yang lebih murah sedangkan bagi pedagang akan mendapatkan pelanggan yang lebih banyak.

Pasar tradisional merupakan salah satu sektor penggerak di dalam Pembangunan ekonomi. Keberadaan pasar tradisional saat ini dibutuhkan untuk menjaga eksistensinya (Sultan, 2019). Pasar tradisional mempunyai beberapa keunggulan kompetitif seperti harga yang lebih murah, mempunyai sistem tawar menawar, dan terjadi keakraban antar penjual dan pembeli. Namun, di sisi lain juga mempunyai kekurangan seperti tempatnya yang kotor dan pengap, tempat parkir tidak teratur, dan keterbatasan sarana dan prasarana (Brata, 2016).

Kondisi ini juga tercermin pada pasar tradisional yang ada di suatu desa. Keberadaannya pasar tradisional di kawasan tersebut memiliki peran yang penting untuk meningkatkan perekonomian daerah-daerah di sekitarnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitasnya adalah dengan merevitalisasi pasar tersebut, selain itu adalah untuk menghadapi dampak adanya pasar modern yang pasti berdampak ke pasar tradisional. Harapan lainnya adalah agar pasar tradisional memiliki kemampuan untuk bersaing dengan pasar modern (Aldilla et al., 2022).

Tabel 1. Jumlah Pasar di Wilayah Kecamatan Jatirogo Tahun 2020

No	Desa	Pasar
1.	Karangtengah	-
2.	Jombok	-
3.	Wotsogo	1
4.	Sidomulyo	-
5.	Jatiklabang	-
6.	Dingil	1
7.	Demit	-
8.	Sugihan	2
9.	Sadang	1
10.	Bader	-
11.	Paseyan	-
12.	Kebonharjo	-
13.	Wangi	-
14.	Ketodan	-
15.	Besowo	-
16.	Ngepon	-
17.	Kedungmakam	-
18.	Sekaran	-
	Jumlah	4

Sumber: data BPS, 2020

Kecamatan Jatirogo memiliki pasar yang terdiri dari empat pasar tradisional dan salah satu letaknya berada di Desa Sadang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. Pasar Jatirogo berdiri pada tahun 1998 dan merupakan pasar terbesar yang ada di Kecamatan Jatirogo. Pasar ini mengalami kegiatan revitalisasi sebanyak empat kali dan dimulai dari tahun 2011, tahun 2013, tahun 2016, dan tahun 2019. Pasar ini mempunyai los sebanyak 419 unit, kios sejumlah 724 unit, dan pedagangnya sejumlah 761 orang. Sebagian masyarakat di wilayah Kecamatan Jatirogo bergantung pada sektor bisnis konvensional sebagai sumber perputaran ekonomi terutama beraktivitas di pasar ini.

Kegiatan perdagangan terdiri dari beberapa pelaku dalam kegiatan ekonomi. Salah satunya adalah pedagang serta pembeli. Pedagang merupakan seseorang yang melakukan kegiatan perdagangan yaitu memperjualbelikan barang dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan.

Salah satu tujuan dari kegiatan perdagangan adalah memperoleh pendapatan. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai segala jenis penerimaan berbentuk tunai ataupun non tunai dan perolehannya berasal dari penjualan barang maupun jasa dengan periode waktu tertentu (Nisa, 2020). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai hasil uang atau material yang diperoleh dari penggunaan kekayaan seseorang atau jasa-jasa mereka.

Seseorang yang memulai suatu usaha untuk berdagang harus memperhatikan beberapa unsur, yaitu: modal, lama jam kerja, jumlah barang yang terjual. Modal yang dimaksud merupakan modal awal yang bentuknya uang untuk membeli barang yang akan dijual kembali. Besar dan kecilnya sebuah usaha sedang dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dimanaaafaatkan. Semakin besar modal akan berpeluang menambah komoditas yang ada, dan berpotensi mempengaruhi besarnya pendapatan (Pramana, 2019).

Faktor kedua yang penting adalah lama jam kerja. Analisa lama jam kerja sangat diperlukan ketika melakukan kegiatan berdagang. Analisa lama jam kerja merupakan proses ketika menetapkan jumlah jam kerja orang yang sedang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan waktu tertentu (Yeni & Okmaida, 2021). Karena pendapatan bisa didapatkan melalui durasi waktu kerja para pedagang yang sudah diputuskan oleh pedagang itu sendiri.

Faktor ketiga adalah jumlah barang yang laku/ terjual. Jumlah barang yang sudah terjual atau volume penjualan ialah penjualan yang dapat dicapai dalam waktu tertentu, agar dapat meningkatkan pendapatan. Keberhasilan suatu penjualan dapat dilihat dari jumlah barang yang dijual. Jadi jumlah barang yang dijual menunjukkan adanya suatu hasil dari kegiatan penjualan yang sedang terjadi. Apabila jumlah barang yang dijual meningkat, maka peluang bertambahnya pendapatan juga meningkat.

Studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasca revitalisasi telah menarik perhatian peneliti. Ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang menurut Irawan & Ayuningsasi (2017), yaitu modal usaha, posisi pedagang, dan jarak antar pedagang. Sedangkan menurut Nikmah (2015) pendapatan pedagang ditentukan oleh: modal, curahan jam kerja, serta jumlah tanggungan keluarga. Musim liburan juga berpengaruh

terhadap pendapatan pada pedagang menurut Albana (2017). Begitu juga dengan lokasi dagang oleh Nurfiana (2018) dan lama usaha menurut Cahyaningsih & Ekowati (2020) ternyata berpengaruh juga terhadap pendapatan pedagang. Semua metode menggunakan analisis regresi linier berganda dalam studinya.

Berdasarkan beberapa studi tersebut nampaknya variabel seperti modal usaha dan lama jam kerja adalah yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel-variabel yang lain terkait dengan lokasi berbeda. Pasar Jatirogo merupakan penggerak perekonomian Masyarakat di Kecamatan Jatirogo juga telah direvitalisasi oleh pemerintah daerah. Dalam memulai sebuah perdagangan, beberapa komponen penting adalah dibutuhkannya modal, menganalisis lama jam kerja, dan jumlah barang terjual yang berujung diperolehnya pendapatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh modal, lama jam kerja, dan jumlah barang terjual terhadap pendapatan pedagang pasca adanya revitalisasi pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Jatirogo dengan obyek 30 pedagang. Dasar pertimbangan dari pemilihan lokasi tersebut adalah Pasar Jatirogo merupakan satu-satunya pasar terbesar di Kecamatan Jatirogo dengan jam pengoperasian lebih lama daripada pasar-pasar lain yang juga berada di Kecamatan Jatirogo. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan *explanatory*. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menemukan kebenaran serta memperlihatkan sifat serta kondisi dari populasi yang diteliti (Nasir, 2009). Untuk metode *explanatory* adalah sebuah metode yang mempunyai tujuan untuk menjabarkan kedudukan variabel yang diteliti dan pengaruhnya antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2017:6). Jenis data menggunakan data primer. Metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau menggunakan sebuah kumpulan pertanyaan yang dibuat dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi berdasarkan pengetahuan atau laporan pribadi responden (Arikunto, 2013:194). Kuesioner yang dimaksud merupakan jenis kuesioner terbuka. Teknik analisisnya yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan data yang digunakan adalah *cross section* atau data yang dikumpulkan pada waktu tertentu yang tujuannya untuk memberi gambaran pada suatu keadaan pada saat itu (Trianto, 2015). Berdasarkan tujuan yang telah ditulis dalam penelitian ini maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software E-views 9*. Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) yaitu modal, lama jam kerja, dan jumlah barang terjual terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pendapatan pedagang.

Berdasarkan uraian di atas maka persamaan estimasinya yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan pedagang
- α = Konstanta atau nilai koefisien tiap-tiap variabel bernilai nol
- b_1 = Besarnya pengaruh modal
- b_2 = Besarnya pengaruh lama jam kerja

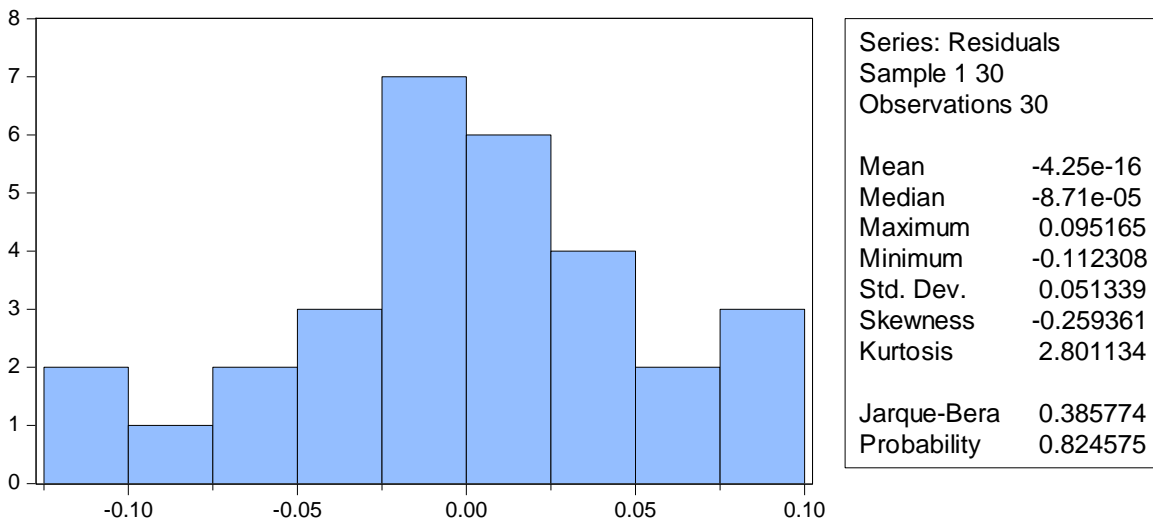
- b₃ = Besarnya pengaruh jumlah barang terjual
- X₁ = Modal (rupiah)
- X₂ = Lama jam kerja (jam)
- X₃ = Jumlah barang terjual (buah)
- e = Faktor gangguan (*standard error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Jarque-bera

Gambar 1. Uji Normalitas



Nilai probabilitas pada uji normalitas yakni sebesar 0.824575 yang berarti, nilai probabilitas ≥ 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa data nilai residual yang ada di dalam data *cross section* ini dapat berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
Modal (X ₁)	3.561905
Lama Jam Kerja (X ₂)	2.959709
Jumlah Barang Terjual (X ₃)	4.451337

Nilai Centered Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa tidak adanya nilai dari VIF yang lebih besar dari 10,00. Di mana nilai pada VIF untuk variabel modal sebesar 3,561, variabel lama jam kerja sebesar 2.959, dan jumlah barang terjual sebesar 5.451. Dengan demikian model regresi ini terbukti tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Prob F (3,26)	0.1093
Prob. Chi Square (3)	0.1057
Prob . Chi Square (3)	0.1089

Nilai Prob. Chi Square yakni sebesar 0.1057 dan nilai tersebut lebih ≥ 0.05 . Dengan demikian dinyatakan model regresi ini terbukti tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.493902	0.500923	2.982301	0.0061
Modal	0.309260	0.087781	3.523074	0.0016
Lama Jam Kerja	0.663566	0.178229	3.723118	0.0010
Jumlah Barang Terjual	0.458398	0.132042	3.471599	0.0018
R-squared	0.936896	Mean dependent var		8.086764
Adjusted R-squared	0.929614	S.D. dependent var		0.204369
S.E. of regression	0.054220	Akaike info criterion		-2.867976
Sum squared resid	0.076434	Schwarz criterion		-2.681150
Log likelihood	47.01965	Hannan-Quinn criter.		-2.808209
F-statistic	128.6720	Durbin-Watson stat		1.774318
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah:
 $Y = 1.493902 + 0.309260X_1 + 0.663566X_2 + 0.458398X_3 \dots\dots\dots(2)$

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai koefisien 0.309260 pada modal, menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal sebesar 1 rupiah akan menaikkan pendapatan pedagang sebesar 0.309260 rupiah. Nilai koefisien 0.663566 pada lama jam kerja, menunjukkan bahwa setiap kenaikan jam kerja sebesar 1 jam akan menaikkan pendapatan sebesar 0.663566 rupiah. Nilai koefisien 0.458398 pada jumlah barang terjual, menunjukkan bahwa setiap jumlah barang terjual 1 buah barang akan akan menaikkan pendapatan pedagang sebesar 0.458398 rupiah.

Uji Hipotesis

a) Uji T

Pada uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas modal, lama jam kerja, jumlah barang terjual terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang. Caranya yaitu membandingkan probabilitas (t statistic) masing-masing variabel (lihat pada tabel 4) dengan derajat kebebasannya bernilai 95% ($\alpha = 5\%$) atau dengan membandingkan dengan t-hitung dan t-tabel.

Modal (X1)

H_0 = variabel modal tidak mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo

H_1 = variabel modal mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo

Standar pengujian yakni H_0 ditolak jika probabilitas t-statistik mempunyai nilai 0.0000 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_1 diterima. Probabilitas pada modal

yaitu 0,0016 sehingga dapat dinyatakan bahwa modal mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo.

Lama Jam Kerja (X2)

H0 = variabel lama jam kerja tidak mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo

H1 = variabel lama jam kerja mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo

Standar pengujian yakni H0 ditolak jika probabilitas t-statistik mempunyai nilai 0.0000 atau $< 0,05$ maka H0 ditolak serta H1 diterima. Probabilitas pada lama jam kerja yaitu 0,0010 sehingga dapat dinyatakan bahwa lama jam kerja mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo.

Jumlah Barang Terjual

H0 = variabel jumlah barang terjual tidak mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo

H1 = variabel jumlah barang terjual mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo

Standar pengujian yakni H0 ditolak jika probabilitas t-statistik mempunyai nilai 0.0000 atau $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Probabilitas pada variabel jumlah barang terjual yaitu 0,0018 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah barang terjual mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo.

b) Uji F

Uji F mempunyai tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen modal (X1), lama jam kerja (X2), dan jumlah barang terjual (X3) yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang (Y). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

H0 = Variabel modal, lama jam kerja, dan jumlah barang terjual tidak mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo.

H1 = Variabel modal, lama jam kerja, dan jumlah barang terjual mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo.

Kriteria pengujian pada uji ini adalah H0 ditolak apabila prob. F-statistik $< 0,05$. Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa nilai prob F-statistiknya adalah sebesar 0.000000 atau $< 0,05$ maka H0 ditolak serta H1 diterima (lihat pada tabel 4). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu modal, lama jam kerja, jumlah barang terjual secara bersama - sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini mempunyai tujuan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilainya yaitu di antara nol dan satu. Kecilnya nilai R^2 mempunyai arti kemampuan variabel-variabel bebasnya saat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya terbatas. Apabila nilainya mendekati satu mempunyai arti bahwa variabel-variabel bebasnya dapat menjelaskan semua informasi untuk memprediksi variabel-variabel terikatnya.

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0.936896 atau 93,68% (lihat pada tabel 3) hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo mampu dijelaskan

dengan variabel modal, lama jam kerja, dan jumlah barang terjual sebesar 93,68%. Sedangkan sisanya sebesar 6,32% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan temuan penelitian, pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien modal yaitu sebesar 0.309260. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa ketika modal naik sebesar 1 rupiah maka pendapatan juga akan naik sebesar 0.309260 rupiah. Hal ini selaras dengan penelitian milik Utari & Dewi (2016) yang meneliti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Nilai koefisien pada modal cukup besar. Ketika modal ditambah maka otomatis pedagang akan menambah jumlah barang yang tersedia dengan harga yang lebih murah, harga tersebut berasal dari distributor. Harga jual yang diterapkan akan relatif lebih murah juga sehingga menyebabkan lebih banyak pembeli yang membeli barang di toko tersebut. Apabila pembeli semakin meningkat jumlahnya, maka pendapatan akan meningkat.

Pengaruh Lama Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Berdasarkan temuan penelitian, pendapatan pedagang di pasar Jatirogo dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh lama jam kerja. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien lama jam kerja yaitu sebesar 0.663566. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa ketika lama jam kerja ditambah sebesar 1 jam maka pendapatan akan naik sebesar 0.663566 rupiah. Hal ini selaras dengan penelitian milik Priyandka (2012) yang meneliti bahwa lama jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Nilai koefisien terbesar adalah pada lama jam kerja. Ketika lama jam kerja ditambah maka pendapatan akan naik. Salah satu faktor yang mendukung adalah pada beberapa bagian lorong pasar terdapat beberapa kios yang bercampur. Seperti kios penjual sembako yang bersebelahan dengan kios penjual makanan ringan, penjual buah dan sayur. Artinya di lorong tersebut sedikit sekali pesaing untuk penjual sembako, penjual makanan ringan, dan penjual buah dan sayur berhadapan dengan penjual yang sama. Hal tersebut dimanfaatkan oleh pedagang untuk menambah jam kerja yang ada, sehingga ketika jam kerja ditambah maka pembeli juga akan bertambah yang artinya pendapatan juga bertambah. Selain itu melihat data dari kuesioner yakni:

- 10 pedagang mempunyai jam kerja sebanyak 7 jam per hari atau 2555 jam per tahun. Terdiri dari 9 pedagang membuka lapaknya pada pukul 5 pagi hingga 12 siang sedangkan 1 pedagang lainnya membuka lapaknya pada pukul 2 pagi hingga 9 pagi.
- 4 pedagang mempunyai jam kerja sebanyak 10 jam per hari atau 3650 jam per tahunnya. Terdiri dari 3 pedagang membuka lapaknya pada pukul 5 pagi hingga 3 sore sedangkan 1 pedagang lainnya membuka lapaknya pada pukul 6 pagi hingga 4 sore.
- 11 pedagang mempunyai jam kerja sebanyak 11 jam per hari atau 4015 jam per tahunnya.
- 10 pedagang membuka lapaknya pada pukul 5 pagi hingga 4 sore sedangkan 1 pedagang lainnya membuka lapaknya pada pukul 2 pagi hingga 1 siang.
- 5 pedagang mempunyai jam kerja sebanyak 12 jam per hari atau 4380 jam per tahunnya dan membuka lapaknya

pada pukul 5 pagi hingga 6 sore. Pasar Jatirogo beroperasi pada pukul 02.00 hingga 13.20 WIB. Total pedagang yang mempunyai jam kerja melebihi jam operasional pasar terdiri dari 19 orang pedagang yang diambil dari 30 pedagang pedagang tersebut diantaranya adalah 5 orang pedagang sembako, 3 orang pedagang pakaian, 4 orang pedagang gerabah, 2 orang pedagang makanan ringan, 2 orang pedagang daging, dan 2 orang pedagang buah. Untuk sisanya sebanyak 11 pedagang membuka lapaknya di jam normal diantaranya adalah 3 orang pedagang buah, 1 orang pedagang gerabah, 3 orang pedagang makanan ringan, 2 orang pedagang daging, 1 orang pedagang pakaian. Hal tersebut juga mempengaruhi nilai koefisien yang besar pada lama jam kerja.

Pengaruh Jumlah Barang Terjual Terhadap Pendapatan

Berdasarkan temuan penelitian, pendapatan pedagang di pasar Jatirogo dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jumlah barang terjual. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien jumlah barang terjual yaitu sebesar 0.458398. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa ketika jumlah barang terjual sebesar 1 buah maka pendapatan akan naik sebesar 0.458398 rupiah. Hal ini selaras dengan penelitian milik Lete (2022) yang meneliti bahwa volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Nilai koefisien pada jumlah barang terjual juga cukup besar. Ketika jumlah/ volume barang terjual semakin banyak, maka barang-barang akan cepat habis terjual sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan yang ada. Semakin tinggi volume penjualan maka pendapatan akan semakin naik. Semakin banyak stok atau semakin lengkap suatu lapak yang ada di pasar, maka akan berpotensi menarik minat pembeli. Semakin banyak pembeli yang datang dan berbelanja di lapak tersebut, maka akan terjadi peningkatan pendapatan.

Adapun faktor lain yang mendukung ketiga variabel tersebut adalah:

Kondisi dan letak pasar

Kondisi Pasar Jatirogo pasca revitalisasi cukup nyaman digunakan pembeli untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari karena tempatnya yang cukup teduh. Selain itu letak pasar dengan akses yang strategis dan banyak dilewati oleh transportasi umum mengundang minat pembeli untuk datang ke pasar tersebut.

Fasilitas pembayaran.

Pada beberapa pedagang di pasar tersebut sudah menerapkan dua sistem pembayaran, yaitu tunai dan non-tunai. Pada sistem pembayaran tunai menggunakan uang tunai dan non-tunai menggunakan *scan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* sehingga memudahkan pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi.

Penjualan di luar Pasar Jatirogo.

Selain menjual barang di Pasar Jatirogo sendiri, beberapa pedagang di Pasar Jatirogo juga menawarkan dagangannya di luar Pasar Jatirogo. Barang ditawarkan di pasar-pasar di daerah lain yang mayoritas penjualnya masih pedagang eceran. Hal tersebut dapat mendorong peningkatan pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh modal, lama jam kerja, dan jumlah barang terjual terhadap pendapatan pada pedagang di Pasar Jatirogo, maka kesimpulannya adalah modal

memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Semakin tinggi jumlah modal maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo. Apabila modal bertambah maka otomatis pedagang akan membeli lebih banyak barang pada distributor dan distributor akan memberi harga yang lebih murah. Sehingga ketika barang tersebut akan dijual di pasar akan relatif lebih murah.

Lama jam kerja memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Saat semakin naik jam kerjanya maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan pedagang di Pasar Jatirogo. 19 orang pedagang dari 30 orang sampel pedagang diketahui beroperasi melebihi jam operasional pasar yang seharusnya. Hal tersebut turut mendukung dalam peningkatan pendapatan pedagang.

Jumlah barang terjual memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Semakin bertambah jumlah barang terjual maka akan terjadi peningkatan pedagang di Pasar Jatirogo. Semakin banyak stok atau semakin lengkap suatu lapak yang ada di pasar, maka akan berpotensi menarik minat pembeli. Semakin banyak pembeli yang datang dan berbelanja di lapak tersebut, maka akan terjadi peningkatan pendapatan.

Hal lain yang mendukung banyaknya pengunjung dan pembeli di Pasar Jatirogo adalah adanya kondisi yang nyaman dan letak pasar yang strategis sehingga membuat pembeli banyak berdatangan di pasar tersebut, selanjutnya adalah fasilitas pembayaran yang menyediakan fasilitas pembayaran tunai dan non tunai, serta beberapa pedagang yang menawarkan dan menjual dagangannya di luar pasar Jatirogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Albana, D. N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. UIN Sunan Kalijaga Library. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27329/>
- Aldilla, B., Kurniasih, R., & Novandari, W. (2022). Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Desa dan Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengelolaan di Pasar Wage Kalisalak [Call for Paper and National Conference].
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineke Cipta. http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id//index.php?p=show_detail&id=3452
- Brata, I. B. (2016). Pasar Tradisional di Tengah Arus Budaya Global. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–12.
- Cahyaningsih, N., & Ekowati, D. (2020). Dampak Revitalisasi Pasar Prambanan Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 16(1), 27–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.59112/ekowir.v16i01.173>
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(10), 1952–1982.
- Lete, F. (2022). Pengaruh Modal Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan

- Pedagang Di Pasar Banyuasri. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v2i2.162>
- Nasir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nikmah, R. (2015). *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo* [Universitas Jember]. Repository Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64339>
- Nisa, A. F. (2020). *Korelasi Pendapatan dengan Pemilihan Jumlah Angsuran Talangan Haji pada Anggota Koperasi Syari'ah IHYA Kudus* [IAIN Kudus] Repository IAIN Kudus. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/3656>
- Nurfiana, I. W. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. [UIN Walisongo]. Walisongo Institutional Repository. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7975/>
- Pramana, R. A. (2019). Dampak Modal Usaha, Inovasi, Lama Usaha Dan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Pedagang Batik Di Pasar Beringharjo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 120–130. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/170173>
- Priyandka, A. N. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)* [Universitas Diponegoro]. Fakultas Ekonomika & Bisnis Digital Library Universitas Diponegoro. <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/4298>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://www.academia.edu/44502098/Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuantitatif_kualitatif_dan_r_and_d
- Sultan, A. (2019). Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 132–146. <https://doi.org/10.26618/jeb.v15i1.2154>
- Trianto, D. W. (2015). *Uji Kointegrasi dengan Metode Johansen dan Aplikasinya Pada Data Harga Sembako di Pasar Induk Kota Yogyakarta* [Universitas Negeri Yogyakarta]. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/17958>
- Utari, T., & Dewi, M. P. (2016). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Umkm Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-JURNAL EP Unud*, 3(12), 576–585.
- Yeni, M., & Okmaida, S. (2021). Pengaruh Jam Kerja Dan Imbalan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bintang Mas Pusaka (BMP) Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Sains*, 1(3), 229–232. <https://doi.org/10.36355/jms.v1i3.618>